BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Penjelasan ini kemudian menjadi landasan keyakinan bahwa kesehatan adalah hal penting yang berhak diperoleh setiap individu serta menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk menjamin agar setiap warganya mau dan mampu untuk hidup sehat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu.(1)

Pelayanan yang bermutu dapat dicapai apabila memiliki standar dan acuan yang dijadikan pedoman dalam melakukan pelayanan. Pemerintah mendukung upaya untuk memberikan pelayanan yang bermutu dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Konsep SPM menurut Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2016 ini mengalami perubahan yang cukup mendasar dari konsep SPM sebelumnya pada Permenkes RI Nomor 741 tahun 2008. Bila pada SPM yang lalu pencapaian target-target SPM lebih merupakan kinerja program kesehatan maka pada SPM ini pencapaian target-target tersebut lebih diarahkan kepada kinerja Pemda yang memiliki *reward* dan *punishment.* Pencapaian target SPM, bersama-sama dengan program prioritas lain, menjadi indikator apakah kinerja Kepala Daerah dinilai baik atau tidak.(2)

Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan kesehatan dasar yang berhak diterima setiap warga negara secara minimal. SPM merupakan hal minimal yang harus dilaksanakan oleh

Pemda untuk rakyatnya, maka target SPM adalah 100% setiap tahunnya. Jenis layanan kesehatan yang termasuk ke dalam SPM bidang kesehatan yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan bayi baru lahir, pelayanan kesehatan balita, pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar, pelayanan kesehatan pada usia produktif, pelayanan kesehatan pada usia lanjut, pelayanan kesehatan penderita hipertensi, pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus, pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat, pelayanan kesehatan orang dengan TB, dan pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV.[2]

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama, berupa upaya pelayanan kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya[3]. Pada tahun 2016 Kota Padang memiliki 23 unit puskesmas.[4]

Penerapan SPM bidang kesehatan di 23 Puskesmas di Kota Padang belum maksimal. Hal ini terlihat darihasil pencapaian SPM bidang kesehatan Kota Padang pada tahun 2017 yaitu hanya satu indikator SPM bidang kesehatan yang mencapai target 100%. Indikator tersebut adalah pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat. Masih terdapat beberapa indikator SPM bidang kesehatan yang memiliki pencapaian yang rendah yaitu pelayanan kesehatan usia produktif dengan pencapaian 10,07%, pelayanan kesehatan usia lanjut dengan pencapaian 26,52%, dan pelayanan kesehatan orang dengan TB dengan pencapaian 54,85.[5]

Puskesmas Pauh merupakan salah satu puskesmas di Kota Padang yang belum mencapai target SPM. Hasil studi awal dari Laporan Tahunan Puskesmas Pauh tahun

2017, didapatkan data bahwa semua indikator SPM belum mencapai target 100%. Beberapa indikator SPM bidang kesehatan di Puskesmas Pauh memiliki pencapaian yang rendah, yaitu pelayanan kesehatan usia produktif dengan pencapaian 12,4%, pelayanan kesehatan usia lanjut dengan pencapaian 27,1%, dan pelayanan kesehatan orang dengan TB dengan pencapaian 35%.[6].Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, target 100% dari indikator SPM bidang kesehatan belum dapat tercapai di Puskesmas Pauh disebabkan karena kurangnya tenaga dan prasarana untuk pelayanan. Contohnya untuk pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar, Puskesmas Pauh memiliki keterbatasan petugas untuk melakukan kegiatan skrining ke sekolah-sekolah dan keterbatasan alat yang diperlukan untuk skriningkesehatan usia pendidikan dasar seperti timbangan, mikrotoa, dan buku tes buta warna.

Penelitian Irenius dan Ratna (2013) tentang Faktor Determinan Rendahnya Pencapaian Cakupan SPM Bidang Kesehatan di Puskesmas Mojo Kota Surabaya menunjukkan bahwa pencapaian cakupan SPM Bidang Kesehatan di Puskesmas Mojo pada tahun 2010 sampai 2012 secara keseluruhan belum memenuhi target. Cakupan indikator SPM Puskesmas Mojo yang tidak memenuhi target mengalami kenaikan dari 12 indikator di tahun 2011 menjadi 14 indikator pada tahun 2012. Hambatan dalam mencapai indikator SPM adalah pelatihan yang diberikan kepada petugas puskesmas dinilai masih kurang serta beban kerjayang dimiliki petugas puskesmas yang tinggi[7]. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2018".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2018?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Pauh Kota Padang pada tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahuinya informasi secara mendalam terkait masukan (*input*) dilihat dari kebijakan, tenaga, dana, dan sarana prasarana dalam pencapaian SPM Bidang Kesehatan di Puskesmas Pauh.
2. Diketahuinya informasi secara mendalam terkait proses (*process*) dilihat dari pendataan, pelatihan, pelayanan, pencatatan dan pelaporan, dan monitoring evaluasi dalam pencapaian SPM Bidang Kesehatan di Puskesmas Pauh.
3. Diketahuinya informasi secara mendalam terkait keluaran (*output*) yaitu pencapaian target SPM bidang kesehatan di Puskesmas Pauh Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Bagi Peneliti**

   Dapat meningkatkan wawasan, kemampuan, dan pengalaman peneliti mengenai SPM bidang kesehatan serta mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

2. **Bagi Puskemas**

   Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan langkah-langkah pencapaian target SPM bidang kesehatan di Puskesmas Pauh.

3. **Bagi Akademis**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam pengembangan ilmu dan teknologi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pencapaian SPM bidang kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sistem dilihat dari unsur *input* (kebijakan, tenaga, dana, dan sarana prasarana), proses (pendataan, pelatihan, pelayanan, pencatatan dan pelaporan, dan monitoring evaluasi), dan *output* untuk menganalisis pencapaian SPM Bidang Kesehatan di Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2018.